

STUDI KOMPARATIF PERBEDAAN OPTIMISME PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Farah Yuki Prasetyawati¹, Rizal Galih Pradana², Akhmad Mukhibun³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sebelas Maret

²Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Sebelas Maret

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

farahyuki.fyp.fyp@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan optimisme pembelajaran daring pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner dan skala psikologi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, dan sebagainya. Skala psikologi digunakan untuk mengungkap optimisme pembelajaran daring responden yang disusun berdasarkan teori Seligman dengan tiga aspek meliputi *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Skala tersebut sudah diuji coba sebelumnya dan memperoleh hasil valid dengan koefisien reliabilitas 0.910. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah 96 responden (48 mahasiswa laki-laki dan 48 mahasiswa perempuan). Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan optimisme pembelajaran daring antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi $p = 0.032$ ($p < 0.05$). Secara keseluruhan, rata-rata skor optimisme perempuan lebih tinggi daripada laki-laki ($33.500 > 30.7917$). Secara spesifik, pada tiap aspek juga didapatkan bahwa rata-rata skor perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (*permanence*: $9.458333 > 8.229167$; *pervasiveness*: $15.70833 > 14.8125$; *personalization*: $8.458333 > 7.75$). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak terkait untuk evaluasi kegiatan agar pembelajaran daring yang telah dilaksanakan lebih optimal.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Mahasiswa, Optimisme, Pembelajaran Daring

Abstract

*This study aims to determine the differences in online learning optimism among male and female students at Sebelas Maret University. The research method used is quantitative with a questionnaire to collect the respondents' identity and an optimism psychology scale. That scale is compiled based on Seligman's theory with three aspects: permanence, pervasiveness, and personalization. The scale has tested and obtained valid results with a reliability coefficient of 0.910. The sampling technique used was simple random sampling with 96 respondents (48 male students and 48 female students). The data analysis technique used an independent sample t-test with IBM SPSS Statistics 20 software. The results showed that the differences in online learning optimism between male and female students have a significance value of $p = 0.032$ ($p < 0.05$). Overall, the average optimism score for women was higher than that of men ($33,500 > 30.7917$). Specifically, in each aspect, the average score for women was higher than that of men (*permanence*: $9.458333 > 8.229167$; *pervasiveness*: $15.70833 > 14.8125$; *personalization*: $8.458333 > 7.75$). This research is expected to be a reference for related parties to evaluate online learning activities that have been implemented to be more optimal.*

Keywords: Gender, Student, Optimism, Online Learning

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 dilaporkan muncul di Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan jumlah terkonfirmasi positif sebanyak dua orang. Kemudian, pada 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global atau epidemik yang memiliki tingkat persebaran masif ke seluruh dunia. Penetapan ini disampaikan setelah wabah ini menyebar ke lebih dari 100 negara dengan jumlah infeksi mencapai 121.000 kasus secara global. Akibat adanya penetapan tersebut, beberapa perubahan harus dilakukan, salah satunya dengan melakukan adaptasi terhadap sistem pendidikan (Ratu, 2020; Martha, 2020). Bentuk konkret dari adaptasi yang dimaksud berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran daring bagi kalangan mahasiswa di Indonesia ditetapkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Surat edaran tersebut menjadikan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi dilaksanakan secara jarak jauh dan proses pembelajaran mahasiswa dilakukan dari rumah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, seperti meningkatnya tingkat stres dan pesimisme sebagai akibat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian Livana, Mubin, & Basthomi (2020) yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa mendapati bahwa tugas pembelajaran menjadi penyebab utama stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Sementara, pesimisme disebabkan oleh berbagai kendala, kekurangan, dan keterbatasan yang dialami mahasiswa karena adanya variabel yang tidak dapat dikontrol dalam pembelajaran daring (seperti sinyal internet).

Optimisme yang dimiliki individu merupakan bagian penting sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Lopez dan Snyder (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010, hlm. 95-96) menyatakan perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan. Optimisme merupakan sikap atau keyakinan atas sesuatu berdasarkan sisi positif dan menyenangkan. Optimisme menjadi salah satu konstruk psikologi yang dapat mempengaruhi kehidupan individu. Individu yang optimis memiliki keyakinan tentang masa depan mereka yang membuat mereka melanjutkan upaya menuju suatu tujuan meski dalam upayanya terdapat kesulitan (Hanssen *et al.*, 2015). Schulman dalam Gillham, Shatte, Reivich, & Seligman (2001), menyatakan seseorang yang optimis memiliki keterkaitan dengan

capaian prestasi akademik yang tinggi di perguruan tinggi dan memiliki produktivitas kerja yang meningkat.

Nurtjahjanti dan Ratnaningsih (2012) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah faktor etnosentris berupa jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan adanya ciri khas dari individu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai bentuk ekspektasi masyarakat terhadap cara berpikir (aspek kognitif), cara berperasaan (aspek afektif), dan cara bertindak (aspek konatif) ketika menghadapi pola tertentu karena mereka dilahirkan sebagai pria atau wanita (Harsyah and Ediaty, 2015). Peran gender inilah yang turut mempengaruhi adanya perbedaan optimisme dari individu dengan jenis kelamin yang berbeda.

Mahasiswa merupakan kelompok yang penting untuk memiliki optimisme karena berpengaruh terhadap studi yang ditempuh. Penelitian Ningrum (2011) menyatakan bahwa tingkat optimisme mahasiswa secara umum masih sangat rendah. Hasil penelitian tersebut memperjelas urgensi penelitian ini, bahkan dalam konteks pembelajaran normal secara luring tingkat optimisme mahasiswa masih rendah sehingga berdampak pada tidak maksimalnya hasil pembelajaran. Hal ini diperparah dengan adanya kondisi “tidak normal” di era sekarang karena model pembelajaran terpaksa dialihkan menjadi daring secara tiba-tiba tanpa adanya kesiapan mental dan infrastruktur yang memadai.

Berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga dialami oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hambatan ini mengakibatkan kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran, kelelahan akibat banyaknya tugas yang diberikan dosen, dan permasalahan teknis akibat gangguan sinyal ataupun faktor perangkat gawai yang digunakan. Peran optimisme menjadi penting untuk dimiliki setiap mahasiswa Universitas Sebelas Maret agar dapat terus bertahan, berpartisipasi aktif, dan memperoleh hasil maksimal dari adanya pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap optimisme mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring.

Kajian Literatur

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk aktif belajar secara mandiri dengan sistem pemberian fasilitas belajar dalam jarak jauh. Pembelajaran daring bukan hanya untuk menghindari persebaran virus Covid-19 selama pandemi, sistem ini juga diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara lebih terbuka, masif, dan luas. Pengelolaan kegiatan transfer ilmu

secara daring memberikan tiga fungsi utama, yaitu substitusi, suplemen, dan komplemen. Ketiga fungsi ini memberi fleksibilitas kepada mahasiswa untuk memilih waktu dan cara menambahkan pengetahuan secara lebih luas. Peran dosen hanya memberikan materi sebagai pelengkap pembelajaran mandiri maupun kelompok yang telah dilakukan mahasiswa (Adhe, 2018). Kemandirian mahasiswa akan mengoptimalkan pembelajaran dengan pengelolaan ide dan argumen berbasis *student center learning* (SCL).

Pembelajaran daring memberi pengaruh besar terhadap mahasiswa, dosen, maupun perguruan tinggi (Anggrawan, 2019). Apabila ditinjau dari aspek pembelajaran, metode daring mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk saling bersinergi menampilkan materi dan media pembelajaran. Pengaruh yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dapat dilihat dari aspek psikologis, emosional, proses pemahaman materi, dan penentuan solusi terhadap suatu kasus. Lebih jauh, Hasanah (2020) mengungkapkan bahwa aktivitas daring memunculkan berbagai tantangan seperti semangat belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan komunikasi interpersonal, langkah kolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri. Berdasarkan penelitian dari Indrawati (2020), perguruan tinggi memiliki tantangan dari aspek metode pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana selama daring baik perangkat lunak maupun perangkat keras, lemahnya kreativitas pola mengajar, serta kejenuhan yang dialami mahasiswa dan dosen.

B. Kajian Optimisme

Seligman (1993) mendefinisikan optimisme sebagai suatu pandangan holistik untuk berpikir secara positif dengan melihat hal-hal baik dan memberi makna positif bagi diri. Terdapat tiga aspek yang menyusun teori optimisme Seligman (1993) yakni:

1. Aspek *permanence* (temporer versus permanen). Aspek ini membahas sikap individu terkait dengan berbagai kejadian dalam kehidupannya. Individu yang optimis percaya bahwa kejadian negatif bersifat temporer (sementara) dengan menggunakan penjelasan “kadang-kadang” atau “akhir-akhir ini”. Sementara itu, kejadian positif dipandang sebagai suatu hal yang permanen dengan menggunakan penjelasan “selalu” secara konsisten.
2. Aspek *pervasiveness* (spesifik versus universal). Aspek ini membahas pandangan individu terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam hidup. Individu yang optimis percaya bahwa kegagalan terjadi karena suatu hal secara spesifik.

Sementara itu, kesuksesan terjadi karena suatu hal secara universal. Misal dalam konteks individu sedang menghadapi kejadian gagal mengerjakan ujian. Individu yang optimis berusaha menjelaskan hal tersebut dengan “ujian ini memang sulit”, sedangkan individu yang pesimis cenderung menjelaskan hal tersebut dengan “semua ujian memang sulit”.

3. Aspek *personalization* (internal versus eksternal). Aspek ini membahas terkait bagaimana individu memandang kesuksesan dan kegagalan dalam hidupnya berdasarkan faktor penyebab internal atau eksternal. Ketika individu menghadapi sebuah kejadian, individu tersebut memiliki pilihan untuk mengatribusikan faktor penyebab tersebut berasal dari dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Individu yang optimis cenderung mengatribusikan penyebab kejadian positif berasal dari dirinya sendiri dan kejadian negatif berasal dari lingkungan sekitar. Optimisme inilah yang membuat individu mampu menghadapi kejadian buruk karena individu yang bersangkutan tidak kehilangan penghargaan terhadap dirinya sendiri, sehingga tetap bisa bertahan melewati hal tersebut. Sebaliknya, individu yang pesimis cenderung mengatribusikan penyebab kejadian positif berasal dari lingkungan sekitarnya dan kejadian negatif berasal dari dirinya sendiri. Pesimisme dapat menghilangkan rasa penghargaan terhadap diri individu yang bersangkutan sehingga menyebabkan rasa tidak mampu dan tidak berdaya dalam menghadapi situasi buruk.

C. Perbedaan Karakteristik Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan

Kemajemukan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan berbagai pengaruh termasuk dengan adanya heterogenitas jenis kelamin dalam lembaga pendidikan. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap optimisme mahasiswa. Aprilia and Khairiyah (2018) melalui penelitiannya menemukan bahwa perempuan memiliki optimisme, keyakinan, dan perencanaan masa depan yang lebih baik dibandingkan laki-laki ditinjau dari *adversity quotient* (konsep diri, prestasi belajar, dukungan sosial, dan kematangan karir). Penelitian tersebut didukung oleh Majesty *et al.* (2020) yang meneliti perbedaan optimisme pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berkuliah pada tingkat semester awal dan akhir sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1.
Perbedaan Tingkat Optimisme
Mahasiswa Semester Awal

Tingkat Optimisme	Laki-laki		Perempuan	
	J	P	J	P
Tinggi	9	36%	27	36%
Sedang	14	56%	44	58,7%
Rendah	2	8%	4	5,3%
Total	25	100%	65	100%

J: Jumlah, P: Persentase

Tabel 2.
Perbedaan Tingkat Optimisme
Mahasiswa Semester Akhir

Tingkat Optimisme	Laki-laki		Perempuan	
	J	P	J	P
Tinggi	9	25,7%	20	30,8%
Sedang	13	37,1%	33	50,7%
Rendah	13	37,1%	12	18,5%
Total	35	100%	65	100%

J: Jumlah, P: Persentase

Lebih lanjut, Barnas and Ridwan (2019) mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat memberikan dampak tingkah laku yang berbeda, sehingga perbedaan ini sejak permulaan dapat disebut sebagai matriks kondisioning permulaan. Perbedaan disposisional antara dua jenis kelamin ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan permasalahan keberadaan perbedaan optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Sebelas Maret.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Sebelas Maret.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif atau perbandingan. Menurut Mulyadi (2011), penelitian kuantitatif dimaknai sebagai pendekatan yang merepresentasikan paham positivisme dengan memanfaatkan instrumen tertentu untuk mengungkap sebuah fenomena. Hasil data berupa

angka dari instrumen tersebut pada nantinya dianalisis dengan bantuan teknik statistika. Pengertian penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala dengan melakukan perbandingan atas perbedaan (Saputra, 2016).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Jumlah responden penelitian ini adalah 96 mahasiswa dengan rincian 48 mahasiswa laki-laki dan 48 mahasiswa perempuan yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai kriteria penelitian melalui tautan Google Formulir. Justifikasi jumlah responden minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 responden untuk setiap kategori kelompok subjek (Alwi, 2012).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian secara keseluruhan dilaksanakan secara daring yang dimulai pada minggu pertama hingga minggu keempat bulan April 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala psikologi yang disebarkan secara daring melalui Google Formulir. Kuesioner disusun untuk mengumpulkan identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, nama program studi, dan fakultas. Skala psikologi disusun menggunakan skala *likert* dengan interval satu hingga empat. Pilihan satu untuk sangat tidak sesuai, pilihan dua untuk tidak sesuai, pilihan tiga untuk sesuai, dan pilihan empat untuk sangat sesuai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala optimisme untuk mengungkap variabel optimisme mahasiswa dalam perkuliahan daring berdasarkan teori (Seligman, 1993). Instrumen tersebut terdiri dari 12 pernyataan yang mengungkap aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20 untuk menyeleksi item-item yang valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik *Spearman-Brown* dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20 dan diperoleh nilai reliabilitas skala sebesar 0.910 yang menandakan memiliki reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *independent sample t-test* secara univariat karena data berasal dari dua kelompok subjek yang independen atau tidak saling berhubungan. Namun, sebelum melakukan uji tersebut, harus dipastikan bahwa data memenuhi asumsi berdistribusi normal dan memiliki variansi data homogen untuk menguji hipotesis. Normalitas data diuji dengan *Shapiro-Wilk* dan homogenitas data diuji dengan *Levene Test*. Jenis uji hipotesis yang digunakan adalah *two tailed* (dua arah) sehingga daerah penolakan berada pada dua sisi. Apabila taraf signifikansi lebih rendah dari 0.05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih tinggi dari 0.05, maka H_0 diterima. Begitu pula dengan kondisi nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 juga ditolak.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data

Jenis Kelamin		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Optimisme		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laki-laki		.127	48	.051	.973	48	.321
Perempuan		.120	48	.082	.935	48	.055

Data optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa laki-laki menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.321$ ($p > 0.05$) sehingga membuktikan bahwa sebaran data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, data optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa perempuan menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.055$ ($p > 0.05$) sehingga membuktikan bahwa sebaran data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Optimisme	Based on Mean	2.678	1	94	.105
	Based on Median	2.570	1	94	.112
	Based on Median and with adjusted df	2.570	1	93.900	.112
	Based on trimmed mean	2.658	1	94	.106

Berdasarkan rata-rata dari dua kelompok data, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0.105$ ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa variansi data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama sehingga dapat dinyatakan homogen.

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan *independent sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Tahapan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian dengan asumsi harus berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Pemilihan uji tersebut didasarkan pada jumlah responden untuk tiap kelompok subjek kurang dari 50 orang ($N < 50$). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

2. Uji Homogenitas

Tahapan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi pada dua kelompok data. Asumsi yang harus dipenuhi adalah kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama sehingga valid untuk melakukan komparasi nilai *mean* dengan uji t . Uji ini dilakukan dengan *Levene Test* melalui bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

3. Statistika Deskriptif

Pengolahan data secara deskriptif dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Berdasarkan hasil tabulasi data disajikan sebagaimana tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Pengolahan Data Deskriptif

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Optimisme	Laki-laki	48	30.7917	5.60379	.80884
	Perempuan	48	33.5000	6.56230	.94719

Nilai *mean* optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa perempuan tercatat lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki dengan nilai $33.5000 > 30.7917$. Selanjutnya, nilai standar deviasi pada kelompok mahasiswa perempuan juga lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa laki-laki dengan nilai $6.56230 > 5.60379$. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang data pada kelompok mahasiswa perempuan lebih luas daripada data pada kelompok mahasiswa laki-laki.

4. Uji Hipotesis

Tahapan ini baru dilaksanakan setelah asumsi data berdistribusi normal dan variansi data homogen terpenuhi. Uji ini dilakukan dengan *independent sample t-test*. Pertimbangan memilih uji tersebut dikarenakan data pada dua kelompok tersebut bersifat bebas (tidak berpasangan) dan berasal dari subjek yang berbeda. Hasil uji komparasi *mean* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Optimisme	Equal variances assumed	2.678	.105	.973	48	.321		1.24554	-5.18139	-.23528
	Equal variances not assumed			.935	48	.055		1.24554	-5.18218	-.23448

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi dengan hipotesis *two-tailed* sebesar $p = 0.032$ ($p < 0.05$) yang menyatakan bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima. Hasil yang sama diperoleh dengan menggunakan pendekatan *t* hitung dan *t* tabel. Nilai *t* hitung data yang bernilai 2.174 lebih besar daripada *t* tabel yang bernilai 1.677927. Hal tersebut juga membuktikan bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan antara optimisme perkuliahan daring pada mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif dengan *software* IBM SPSS Statistics 20 menghasilkan tingkat optimisme perempuan yang lebih unggul dengan tabulasi data sebagaimana tabel 7.

Tabel 7.
Perbandingan Tingkat Optimisme Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Optimisme	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tinggi	21	43,75%	30	62,50%
Sedang	26	54,17%	18	37,50%
Rendah	1	2,08%	0	0%
Total	48	100%	48	100%

Analisis hasil penelitian secara deskriptif yang dikelola berdasarkan jenis kelamin menghasilkan persentase optimisme mahasiswa laki-laki pada kategori tinggi sebesar 43.75%, sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 62.50%. Persentase optimisme mahasiswa laki-laki kategori sedang sebesar 54.17%, sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 37.50%. Persentase optimisme mahasiswa laki-laki yang masuk kategori rendah sebesar 2.08%, sedangkan pada mahasiswa perempuan sebesar 0%. Persebaran data tersebut menunjukkan bahwa optimisme mahasiswa perempuan lebih unggul dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Data tersebut memiliki tren yang sama dengan hasil penelitian Majesty *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat optimisme tinggi dan sedang. Di sisi lain, data tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ningrum (2011) yang menyatakan bahwa tingkat optimisme mayoritas mahasiswa masih rendah.

Seligman (1993). menyatakan bahwa optimisme dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa harga diri, kepercayaan diri, akumulasi pengalaman sukses, minat, motivasi, dan personal. Sedangkan, faktor eksternal dapat berupa lingkungan dan dukungan sosial. Apabila dipandang dari kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan sehingga hal ini menjadi tidak eksklusif (Purnamaningsih, 2003). Begitu pula yang terjadi antara motivasi dan optimisme (Setiawati and Arsana, 2018). Penelitian Yuhendri (2015) mendapati hasil bahwa terdapat perbedaan minat antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal inilah yang juga dapat mempengaruhi perbedaan optimisme karena jenis kelamin. Penelitian Dewi *et al* (2019) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara optimisme dan *hardiness*. Hal ini juga berdasarkan personal laki-laki dan personal perempuan..

Rahayu dan Wigna (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan faktor lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan *peer group* (teman sebaya), sedangkan mahasiswa perempuan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (terutama ibu). Perbedaan pengaruh lingkungan inilah yang dapat memunculkan tingkat optimisme yang berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Kemudian, ditinjau berdasarkan faktor eksternal dukungan sosial, penelitian Sasmita dan Rustika

(2015) memperoleh hasil tidak adanya perbedaan dukungan sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial tidaklah eksklusif untuk mempengaruhi optimisme individu dengan jenis kelamin berbeda.

Tabel 8.
Perbandingan Tiap Aspek Optimisme Berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>Permanence</i>	<i>Pervasiveness</i>	<i>Personalization</i>
Laki-laki	8.229167	14.8125	7.75
Perempuan	9.458333	15.708333	8.458333

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh skor *permanence* mahasiswa laki-laki sebesar 8.229167, sedangkan pada mahasiswa perempuan sebesar 9.458333. Pada aspek *pervasiveness*, skor yang diperoleh mahasiswa laki-laki sebesar 14.8125, sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 15.70833. Aspek *personalization* mahasiswa laki-laki sebesar 7.75, sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 8.458333. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor seluruh aspek (*permanence*, *pervasiveness*, *personalization*) mahasiswa perempuan lebih unggul dibandingkan mahasiswa laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji hipotesis *two-tailed* menggunakan teknik *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0.032$ ($p < 0.05$) sehingga dibuktikan bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara optimisme pembelajaran daring pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Sebelas Maret. Lebih lanjut, rata-rata skor optimisme mahasiswa perempuan juga lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, baik dalam total skor keseluruhan maupun pada total skor di tiap-tiap aspek yang diungkap.

B. Saran

Saran-saran untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya harap dilakukan dengan cakupan yang lebih besar dan tidak terbatas hanya menggunakan responden sebuah universitas saja walaupun sebenarnya jumlah

responden dalam penelitian ini juga telah memenuhi batas ambang minimal yang ditetapkan.

2. Penelitian selanjutnya harap dilakukan pada konteks jenjang pendidikan yang berbeda, misal sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas karena adanya perbedaan karakteristik yang mencolok jika dibandingkan dengan karakteristik mahasiswa.
3. Penelitian selanjutnya harap mempersiapkan jumlah item skala yang lebih banyak untuk mengantisipasi banyaknya item yang gugur ketika uji coba karena tidak lolos uji validitas dan reliabilitas skala.

Daftar Pustaka

- Adhe, K. R. (2018) 'Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University', *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), pp. 26–31. Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>.
- Alwi, I. (2012) 'Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), pp. 140–148.
- Anggrawan, A. (2019) 'Analisis Deskriptif Hasil belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa', *Jurnal Matrik*, 18(2), pp. 339–346.
- Aprilia, E. D. and Khairiyah, Y. (2018) 'Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa', *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1), pp. 18–33. doi: 10.24815/s-jpu.v1i1.9922.
- Barnas, S. and Ridwan, I. M. (2019) 'Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika', *Diffraction*, 1(2), pp. 34–41. doi: 10.37058/diffraction.v1i2.1328.
- Dewi, I. K., Nasir, M. & Salma. (2019) 'Optimisme dan Hardiness pada Dokter Muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh', *Jurnal Psikologi Islamedia*, 4(1), pp. 48–56.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R., 2010. Teori-Teori Psikologi. Sleman: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Gillham, J. E., Shatte, A. J., Reivich, K. J. & Seligman, M. E. P., 2001. Optimism, Pessimism, An Explanatory Style. Washington: American Psychological Association.
- Guilford (1956) 'Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc', p. 244.
- Hanssen, M. M. et al. (2015) 'Optimism, Motivational Coping and Well-being: Evidence Supporting the Importance of Flexible Goal Adjustment', *Journal of Happiness Studies*. Springer Netherlands, 16(6), pp. 1525–1537. doi: 10.1007/s10902-014-9572-x.
- Harsyah, N. R. and Ediaty, A. (2015) 'Perbedaan Sikap Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Infertilitas', *Empati*, 4(4), pp. 225–232.
- Hasanah, et al, 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 1–10.
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020) 'Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19', *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), pp. 203–208.
- Martha, J. (2020) 'Pemanfaatan Diplomasi Publik Oleh Indonesia Dalam Krisis Covid-19', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), pp. 121–130. doi: 10.26593/jihi.v0i0.3859.121-130.
- Mulyadi, M. (2011) 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), p. 128.
- Ningrum, D. W. (2011) 'Hubungan Antara Optimisme Dan Coping Stres Pada Mahasiswa UEU Yang Sedang Menyusun Skripsi', *Jurnal Psikologi*, 9(1), pp. 41–47.
- Nurtjahjanti, Harlina; Ratnaningsih, I. Z. (2012) 'Jurnal psikologi undip', *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2011).
- Purnamaningsih, E. H. dkk (2003) 'Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta', *Jurnal Psikologi*, 2(2), pp. 67–71.
- Rahayu, R. D. & Wigna, W. (2010) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan', *Jurnal Penyuluhan*, 6(2), pp. 1–23.
- Ratu, A. (2020) 'Problematika regulasi ojek online dalam masa pembatasan sosial berskala besar covid-19', *Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), pp. 137–144. Available at: <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15574>.
- Saputra, K. E. A. (2016) 'Studi komparatif prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru tahun 2011', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), pp. 1–10. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP E/article/view/6591>.
- Sasmita, I. A. G. H. D. & Rustika, I. M., (2015)

- 'Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana', *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), pp. 280-289.
- Seligman, M. E. P. (1993) *Learned optimism*, *Learned Optimism*. doi: 10.4135/9781412963923.n255.
- Setiawati, G. A. and Arsana, A. A. P. (2018) 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Den', *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), pp. 173-179.
- Yuhendri, L. V. (2015) 'Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua' *Prosiding Universitas Negeri Padang*, 1(1), pp. 244-249.
- beliau juga adalah finalis PIMNAS XXXIII tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan program pengabdian masyarakat bertemakan literasi keuangan. Melalui program tersebut, beliau bersama rekan-rekannya berhasil menerbitkan sebuah buku komik edukatif ber-ISBN. Kemudian, beliau juga telah dua kali lolos dalam konferensi berskala nasional dengan salah satu karyanya sudah terbit melalui prosiding elektronik.
- Penulis ketiga adalah Akhmad Mukhibun. Beliau adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret. Beliau lahir di Purworejo pada bulan Februari 2000. Saat ini, beliau sedang aktif menjabat sebagai staf Departemen Kepenulisan pada UKM Studi Ilmiah Mahasiswa. Beliau juga merupakan pengajar di salah satu *platform* edukasi *online*.

Riwayat Penulis

Penulis pertama adalah Farah Yuki Prasetyawati. Beliau adalah seorang mahasiswa penerima manfaat Young Leaders (YOULEAD) dari Dompot Dhuafa yang sedang menempuh pendidikan sarjana di Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sebelas Maret. Beliau lahir di Sragen pada bulan Januari 2000. Saat ini, beliau sedang aktif menjabat sebagai ketua Departemen Kepenulisan pada organisasi Studi Ilmiah Mahasiswa, ketua panitia Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), dan asisten riset dosen di beberapa penelitian. Beliau pernah menjuarai beberapa ajang karya tulis ilmiah tingkat nasional serta menjadi delegasi Universitas Sebelas Maret dalam pameran inovasi produk ilmiah di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXXII tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu, beliau juga sempat beberapa kali memenangkan kompetisi debat dan menjadi perwakilan Provinsi Jawa Tengah di tingkat nasional dalam Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2020.

Penulis kedua adalah Rizal Galih Pradana. Beliau adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana di Prodi Psikologi, FK, Universitas Sebelas Maret. Beliau lahir di Surakarta pada bulan Agustus 2000. Saat ini, beliau sedang menjabat sebagai wakil ketua UKM Student English Forum dan tergabung menjadi asisten peneliti pada grup riset Psikologi UNS. Selain itu,